

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “desain” dan “penelitian”. Kata desain memiliki arti kerangka bentuk atau rancangan, sedangkan penelitian memiliki arti kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan (Herdayati & Syahrizal, 2019, hlm. 1). Dengan demikian, desain penelitian adalah rencana sistematis dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya (Aiman dkk, 2022, hlm. 45). Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Adapun pengertian Penelitian Kuantitatif menurut para ahli:

a. Cresweel (1994)

Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

b. Punch (1988)

Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris dimana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk *numeric*.

3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian. Sugiyono (dalam Aiman, 2022, hlm. 32) mengungkapkan bahwa metode penelitian pada

dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk melihat hubungan antara variabel bebas (Independen) yaitu *attachment* atau kelekatan orang tua dan variabel dependen (terikat) yaitu Kecerdasan Emosional anak.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya kegiatan penelitian, dimana peneliti mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Lokasi penelitian adalah area dimana penelitian akan dilaksanakan. Penetapan lokasi merupakan hal yang sangat penting, karena setelah lokasi ditentukan, objek dan tujuan penelitian juga telah ditetapkan, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di TK Assalaam Tasikmalaya yang terletak di Jl. Sukarindik, Panyingkiran, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya. Waktu penelitian akan dilaksanakan terhitung dari bulan Mei-Juni 2025.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Dalam peneliitan kuantitatif, populasi merujuk pada seluruh subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus utama pengumpulan data. Sugiyono (dalam Lestari & Yudhanegara, 2017, hlm. 101) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peniti untuk dipelajari, lalu dari situ ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya mengacu pada jumlah individu, tetapi juga mencakup seluruh elemen yang relevan dengan variabel penelitian.

Dengan begitu, populasi dalam konteks ini diartikan sebagai seluruh individu yang memenuhi syarat atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan

mencakup seluruh peserta didik yang bersekolah di TK Assalaam, khususnya kelompok A dan B, dengan rentang usia 4 hingga 6 tahun. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak-anak dalam rentang usia tersebut sedang berada pada tahap perkembangan awal yang relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu kecerdasan emosi dan *attachment* dengan orang tua. Jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 anak.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Lestari & Yudhanegara, 2017, hlm. 101) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah populasi diketahui secara pasti dan tergolong terbatas, maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan probability sampling, yaitu teknik dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel yang tepat dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%. Rumus Slovin berikut: $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang ditoleransi

$$n = \frac{42}{1+42(0.05)^2} = \frac{42}{1+42(0.0025)} = \frac{42}{1+0.105} = 38.01$$

Jumlah sampel yang diperoleh dari populasi dengan tingkat kesalahan 5% adalah 38 orang.

3.3 Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai dari suatu objek, individu, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji serta dianalisis guna menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019, hlm 74). Variabel menjadi unsur penting dalam penelitian karena menentukan arah analisis serta hubungan yang ingin diuji.

Dalam penelitian kuantitatif, variabel umumnya diklasifikasikan ke dalam dua jenis utama. Pertama, variabel independen atau sering disebut dengan variabel

bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi atau yang menjadi penyebab perubahan terhadap variabel lain. Kedua, variabel dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

Dengan demikian, dalam suatu hubungan kausal, variabel independen bertindak sebagai faktor penyebab, sementara variabel dependen menjadi hasil atau efek yang ditimbulkan. Identifikasi dan pengukuran terhadap kedua variabel ini sangat penting agar hubungan antara keduanya dapat dianalisis secara sistematis dan objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan judul penelitian ini, variabel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (X): *Attachment* Orang Tua, yang dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga tipe, yaitu *secure attachment*, *insecure ambivalent attachment*, *insecure avoidant attachment*.
2. Variabel dependen (Y): Kecerdasan emosi anak usia 4-6 tahun di TK Assalaam.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah makna yang spesifik kepada suatu variabel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Fitri, 2025, hlm. 2) definisi operasional variabel adalah penjabaran konkret dari suatu konsep atau variabel penelitian, yang menjelaskan indikator-indikator yang diamati serta cara pengukurannya, sehingga memudahkan proses pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji mencakup *attachment* (Kelekatan) dan Kecerdasan Emosional anak.

3.4.1. Definisi Operasional Attachment Orang Tua

Attachment merupakan ikatan emosional yang terbentuk antara anak dan orang tua yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Menurut penelitian, kelekatan merupakan hubungan afeksi yang bersifat timbal balik, dimana anak merasa aman dan nyaman dengan figur pengasuhnya. Kelekatan ini dapat diukur melalui beberapa aspek, termasuk kepercayaan, komunikasi, dan responsivitas

orang tua terhadap kebutuhan anak. *Attachment* menggunakan Child-Parent Relationship Scale (CPRS) yang dikembangkan oleh Pianta (1992), dengan tiga dimensi utama, yaitu: Closeness (kedekatan), Conflict (Konflik), Dependency (Ketergantungan).

1. *Closeness* (kedekatan) mencerminkan kehangatan, keterbukaan emosi, dan komunikasi positif antara anak dan orang tua.
2. *Conflict* (konflik) menggambarkan adanya ketegangan, pertentangan, atau interaksi yang sulit dalam hubungan orang tua dan anak.
3. *Dependency* (ketergantungan) merujuk pada tingkat ketergantungan anak terhadap orang tua yang dapat mencerminkan ketidakmandirian atau rasa tidak aman.

Berdasarkan kombinasi ketiga dimensi tersebut, *attachment* orang tua dapat dikelompokkan kedalam tiga tipe, yaitu:

Tipe <i>Attachment</i>	Ciri-ciri berdasarkan dimensi
<i>Secure Attachment</i>	<i>Closeness</i> tinggi, <i>conflict</i> rendah, <i>dependency</i> seimbang.
<i>Insecure Ambivalent Attachment</i>	<i>Closeness</i> rendah, <i>conflict</i> tinggi, <i>dependency</i> tinggi.
<i>Insecure Avoidant Attachment</i>	<i>Closeness</i> rendah, <i>conflict</i> tinggi, <i>dependency</i> rendah.

Dalam kerangka teori Bowlby, *attachment* adalah ikatan emosional yang terbentuk secara biologis antara anak dan pengasuh utamanya yang berfungsi sebagai dasar bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. *Attachment* yang aman (*secure*) akan terbentuk ketika pengasuh memberikan respons yang konsisten, sensitive, dan penuh kehangatan terhadap kebutuhan anak. Teori ini kemudian dikembangkan dan diadaptasi oleh Robert Pianta ke dalam konteks pendidikan dan hubungan anak dengan orang dewasa, khususnya orang tua dan guru.

Pianta (1992) mengembangkan konsep *attachment* melalui instrumen Child-Parent Relationship Scale (CPRS), yang mengukur persepsi hubungan antara orang tua dengan anak berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu: Closeness (Kedekatan), Conflict (konflik), dan Dependency (ketergantungan). Dimensi Closeness menggambarkan kehangatan, keterbukaan emosi, dan komunikasi yang positif. Dimensi Conflict mencerminkan adanya ketegangan, pertentangan, atau interaksi yang sulit dalam hubungan tersebut. Sedangkan Dependency merujuk pada tingkat ketergantungan anak terhadap orang tua yang dapat mencerminkan ketidakmandirian atau rasa tidak aman dalam relasi.

Ketiga dimensi dalam teori Pianta ini sejalan dengan konsep internal working model dari Bowlby, yang menyatakan bahwa pengalaman awal anak dengan pengasuh akan membentuk skema mental mengenai hubungan dan dirinya. Anak yang memiliki hubungan penuh kehangatan (Closeness tinggi), minim konflik, dan ketergantungan yang wajar cenderung membentuk *secure attachment*, yaitu keyakinan bahwa dirinya layak dicintai dan orang tua dapat dipercaya sebagai sumber kenyamanan dan perlindungan. Sebaliknya, skor tinggi pada konflik atau Dependency yang berlebihan dapat mencerminkan *insecure attachment* yang beresiko pada perkembangan emosional anak.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, *attachment* orang tua diukur menggunakan skala CPRS dari Pianta yang terdiri dari tiga subskala, yaitu: Closeness, Conflict, Dependency. Skor akhir dari ketiga subskala ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi sejauh mana pola kelekatan anak terhadap orang tua sesuai dengan kategori *secure* atau *insecure attachment* sebagaimana dikembangkan dalam teori Bowlby dan Ainsworth.

3.4.2. Definisi Operasional Kecerdasan Emosi Anak

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan untuk mengelola emosi yang mengacu pada kemampuan mengidentifikasi emosi diri sendiri dan orang lain, serta memotivasi diri untuk mengelola emosi pada diri

sendiri. Adapun indikator dari kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman yaitu:

1. Kemampuan mengenali emosi sendiri
Kesadaran diri dalam mengenali perasaan saat emosi terjadi. Contohnya kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu.
2. Kemampuan mengelola emosi
Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Contohnya kemampuan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan.
3. Memotivasi diri sendiri
Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Contohnya berkaitan untuk memberi perhatian dalam memotivasi diri dan menguasai diri sendiri untuk berkreasi.
4. Mengenali emosi orang lain
Mampu berempati atau menanggapi sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi, mengisyaratkan apa yang dikendalikan orang lain.
5. Membina hubungan
Seni membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner sebagai alat utama dalam menghimpun data dari responden secara terstruktur dan sistematis. Kuesioner dipilih karena mampu menjangkau banyak responden walau relative singkat dan memberikan data kuantitatif yang sesuai untuk dianalisis secara statistic. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019, hlm 234), Sejalan dengan hal tersebut Purwanto (2018),

menyatakan bahwa kuesioner merupakan alat efektif dalam mengumpulkan informasi yang langsung berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator teoritis dari masing-masing variabel yang diteliti. Untuk memastikan bahwa instrumen ini memiliki kualitas yang baik, langkah penyusunan dilakukan secara bertahap, dimulai dari penentuan indikator, penyusunan item pernyataan, validasi isi oleh ahli (*expert judgment*), hingga uji coba instrumen kepada responden terbatas. Hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hanya item-item yang memenuhi syarat validitas (mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabilitas (tingkat konsistensi) yang digunakan dalam pengumpulan data utama.

Setiap item kuesioner disusun dalam skala Likert, dengan pilihan jawaban berjenjang untuk mengukur sejauh mana responden menyetujui suatu pernyataan. Skala ini memberikan keleluasaan dalam menginterpretasikan data karena mampu menangkap variasi sikap atau persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan. Penentuan skor dilakukan secara bertingkat, mulai dari skor terendah (misalnya: sangat tidak setuju) hingga skor tertinggi (sangat setuju). Penyusunan item-item tersebut mengacu teori yang menjadi landasan masing-masing variabel, sehingga instrumen ini tidak hanya sah secara empiris, tetapi juga relevan secara teoritis.

Instrumen kuesioner terdiri atas dua bagian utama, yaitu (1) kuesioner untuk variabel X (*Attachment* orang tua) dan (2) kuesioner untuk variabel Y (kecerdasan emosional anak usia dini). Masing-masing variabel dijabarkan ke dalam beberapa indikator dan descriptor sesuai teori yang digunakan. Setiap indikator kemudian diterjemahkan ke dalam beberapa butir pernyataan. Dengan demikian, instrumen ini dirancang secara komprehensif agar mampu menangkap data valid, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.1. Instrumen Penelitian Attachment Orang Tua

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner formulir yang berisi pernyataan terkait dengan variabel penelitian.

Pernyataan yang digunakan menyesuaikan dengan kriteria dari responden yaitu adalah orang tua murid di TK Assalaam tahun ajaran 2025/2026. Pernyataan terdiri dari 30 item yang terbagi atas tiga indikator, yaitu kedekatan, konflik, dan keterasingan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan pernyataan mengandung pernyataan positif dan negatif. Kemudian jawaban memiliki empat pilihan, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Setiap jawaban memiliki keterangan masing-masing, keterangan tersebut yaitu:

1. Sangat Setuju: Responden sangat yakin dan sepenuhnya setuju bahwa sesungguhnya hubungan kelekatan dengan anak sangat kuat dan mendukung perkembangan emosional anak, sehingga responden merasa sangat dekat dengan anak, nyaman, dan memberikan perhatian serta kasih sayang yang optimal.
 2. Setuju: Responden merasa hubungan kelekatan dengan anak cukup kuat dan positif.
 3. Netral: Responden berada pada posisi tengah, tidak secara jelas menyatakan setuju maupun tidak setuju.
 4. Tidak Setuju: Responden merasakan bahwa hubungan kelekatan dengan anak kurang memadai. Responden merasa kurang memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan emosional, dan kehangatan emosional kepada anak.
 5. Sangat Tidak Setuju: Responden merasa sangat tidak dekat dan bahkan mungkin mengalami hubungan yang bermasalah dengan anak. Responden menyadari bahwa kurangnya pemberian perhatian, kasih sayang, dan dukungan emosional kepada anak menyebabkan hubungan yang terjalin menjadi sangat lemah.
- Tabel 3. 1 Kisi-kisi Kuesioner *Attachment* Sebelum Uji Coba

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner *Attachment* Sebelum Uji Coba

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
----------	-----------	---------	-------------

Pernyataan			
<i>Attachment</i> , Pianta (1992)	Kedekatan (<i>Closeness</i>)	1, 3, 4, 5, 8, 10, 13, 16, 20, 22, 29, 30.	12
	Konflik (<i>Conflict</i>)	2, 7, 12, 14, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 27, 28.	13
	Ketergantungan (<i>Depedency</i>)	6, 9, 11, 15, 26.	5
	Jumlah		30

Adaptasi (Pianta, 1992)

3.5.2. Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosi Anak

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional anak usia dini. Kuesioner ini disusun oleh peneliti berdasarkan adaptasi teori kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Daniel Goleman. Instrumen dirancang untuk mengukur sejauh mana anak memiliki kecakapan emosional melalui lima aspek utama, yaitu:

1. Mengelola emosi diri
2. Memotivasi diri sendiri
3. Mengenali emosi orang lain
4. Empati
5. Membina hubungan

Kuesioner ini terdiri dari 21 butir pernyataan yang disusun dengan menyesuaikan karakteristik anak usia dini. Setiap pernyataan dirumuskan agar dapat diamati oleh guru sebagai informan, karena guru dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai perilaku anak selama proses pembelajaran serta interaksi di lingkungan sekolah.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kecerdasan Emosi Anak

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Kecerdasan Emosi (Daniel Goleman, 1995).	Mengenali emosi diri sendiri	4, 5, 9, 11, 15.	5
	Mengelola emosi diri	1, 8, 12, 13, 21.	5
	Memotivasi diri sendiri	10, 14, 17, 18.	4
	Mengenali emosi orang lain	3, 6, 7, 16, 19.	5
	Membina hubungan	2, 14, 17, 20.	4
	Jumlah		21

Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 5 poin dengan kategori berikut:

Tabel 3. 4 Kategoti Jawaban Kuesioner Kecerdasan Emosi

Skor	Kategori Jawaban
5	Sangat Sering Muncul
4	Sering Muncul
3	Jarang Muncul
2	Kurang Muncul
1	Tidak Pernah Muncul

Instrumen ini telah melalui proses validasi isi oleh ahli untuk memastikan bahwa setiap pernyataan sesuai dengan karakteristik

perkembangan emosi anak usia dinii. Selain itu, uji coba instrumen juga dilakukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian utama.

3.6 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan setiap item pertanyaan dalam instrumen dalam mengukur konsep yang diinginkan. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan meliputi validitas isi (content validity) dan validitas konstruk secara empiris. Validitas isi diperoleh melalui penilaian dari para ahli (expert judgment). untuk menilai kesesuaian isi butir pernyataan dengan indikator *attachment* orang tua berdasarkan teori John Bowlby (1958) dan Pianta (1992). Penilaian dilakukan oleh dosen ahli di bidang Psikologi yaitu Ibu Fauziah Syarifatul Huriyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Variabel Kecerdasan Emosi Anak berdasarkan teori Daniel Goleman (1995). Penilaian dilakukan oleh dosen ahli di bidang Perkembangan Anak yaitu H. Anggi Maulana Rizqi, Lc., MA., Dipl., M.Pd. serta guru kelas TK Sari Rahmawati, S.Pd., dan Dewi Handayani., untuk menilai apakah setiap butir pernyataan telah sesuai dengan aspek-aspek kecerdasan emosi yang dikembangkan oleh teori Daniel Goleman. Penilaian dilakukan terhadap aspek keterbacaan, relevansi dengan indikator, serta kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini. Masukan dari para validator digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan butir-butir instrumen sebelum dilakukan uji coba.

Validitas empiris dilakukan melalui uji statistik menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden dalam uji coba instrumen. Setiap item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Item yang tidak memenuhi kriteria validitas akan dipertimbangkan untuk direvisi atau dieliminasi dari instrumen penelitian utama.

3.6.1. Validitas Instrumen Attachment Orang Tua

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi *Attachment*

No Item Pernyataan	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	-	0,349	Tidak Valid
2	0,414	0,349	Valid
3	0,023	0,349	Tidak Valid
4	0,199	0,349	Tidak Valid
5	0,335	0,349	Tidak Valid
6	0,496	0,349	Valid
7	0,636	0,349	Valid
8	0,040	0,349	Tidak Valid
9	0,569	0,349	Valid
10	0,207	0,349	Tidak Valid
11	0,573	0,349	Valid
12	0,611	0,349	Valid
13	0,223	0,349	Tidak Valid
14	0,678	0,349	Valid
15	0,500	0,349	Valid
16	0,200	0,349	Tidak Valid
17	0,487	0,349	Valid
18	0,501	0,349	Valid
19	0,671	0,349	Valid
20	0,361	0,349	Valid

21	0,696	0,349	Valid
22	0,172	0,349	Tidak Valid
23	0,704	0,349	Valid
24	0,064	0,349	Tidak Valid
25	0,752	0,349	Valid
26	0,392	0,349	Valid
27	0,583	0,349	Valid
28	0,761	0,349	Valid
29	0,214	0,349	Tidak Valid
30	0,123	0,349	Tidak Valid

Uji validitas kuesioner *attachment* dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment menggunakan bantuan program SPSS. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap item memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor, sehingga dapat dikatakan valid secara konstruk.

Berdasarkan hasil analisis, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden ($n= 32$). Dari 30 butir pernyataan, sebanyak 18 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan 12 item lainnya tidak valid karena nilai r hitung $< r$ tabel.

3.6.2. Validitas Instrumen Kecerdasan Emosi Anak

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validasi Kecerdasan Emosi

No Item Pernyataan	r <i>hitung</i>	r tabel	Keterangan
1	0.650	0.320	Valid

2	-0.232	0.320	Tidak Valid
3	0,792	0.320	Valid
4	-0,254	0.320	Tidak Valid
5	0,726	0.320	Valid
6	0,783	0.320	Valid
7	0,879	0.320	Valid
8	0,633	0.320	Valid
9	0,843	0.320	Valid
10	0,753	0.320	Valid
11	-0,451	0.320	Tidak Valid
12	0,072	0.320	Tidak Valid
13	0,362	0.320	Valid
14	0,805	0.320	Valid
15	0,826	0.320	Valid
16	-0,802	0.320	Tidak Valid
17	0,746	0.320	Valid
18	0,496	0.320	Valid
19	0,689	0.320	Valid
20	0,786	0.320	Valid
21	-0,366	0.320	Tidak valid

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam kuesioner *attachment* mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS. Jumlah responden dalam uji coba instrumen adalah 38 orang, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,320 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel.

Dari 21 butir pernyataan, sebanyak 15 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel. Sedangkan 6 item dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Item-item yang valid akan digunakan dalam instrumen final, sedangkan item yang tidak valid akan dieliminasi.

3.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran yang berulang. Reliabilitas menunjukkan tingkat konsisten data yang dihasilkan oleh instrumen. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Alpha Cronbach yang umum digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen berupa kuesioner. Nilai koefisien Alpha menunjukkan tingkat keterandalan suatu instrumen, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Interpretasi Nilai Alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Kategori Reliabilitas
Nilai Alpha $\geq 0,90$	Reliabilitas sangat tinggi
Nilai Alpha 0,70-0,90	Reliabilitas tinggi
Nilai Alpha 0,50 – 0,69	Reliabilitas cukup
Nilai Alpha $< 0,50$	Reliabilitas rendah

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2018).

3.7.1. Reliabilitas Instrumen *Attachment* Orang Tua

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas *Attachment* Orang Tua

Reliability	
Statistiks	
Cronbach's Alpha	N of Items
,855	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 30 item instrumen, variabel *attachment* orang tua, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,855. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen 0,70. Dengan demikian, seluruh item pada instrumen *attachment* orang tua dapat dikatakan konsisten dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini.

3.7.2. Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosi Anak

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosi

Reliability	
Statistiks	
Cronbach's Alpha	N of Items
,743	21

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,743 dari total 21 item pernyataan. Nilai tersebut berada pada rentang 0,70-0,90 yang menurut kriteria interpretasi tergolong dalam kategori reliabilitas tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner kecerdasan emosi anak usia dini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada orang tua dini sebagai responden. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *attachment* orang tua dan kecerdasan emosi anak usia dini.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri atas dua jenis kuesioner, yaitu:

3.8.1. Kuesioner Attachment Orang Tua

Kuesioner ini disusun berdasarkan teori John Bowlby, dan Robert C. Pianta (1992) yaitu Child-Parent Relationship (CPRS), yang mengukur kualitas hubungan antara orang tua dan anak. Kuesioner terdiri dari 30 item pernyataan, mencakup dimensi kedekatan (Closeness), konflik (Conflict), dan ketergantungan (Dependency). Skala yang digunakan adalah skala Likert 1-5, dengan rentang penilaian mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.8.2. Kuesioner Kecerdasan Emosi

Kuesioner ini disusun berdasarkan teori Daniel Goleman, 1995) terdiri dari 21 item pernyataan. Aspek yang diukur meliputi:

- a. Mengenali emosi diri sendiri
- b. Mengelola emosi diri
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan

Pengumpulan data dilakukan secara online melalui platform Google Form dan dilakukan selama satu bulan 17 juni – 24 Juli 2025. Sebelum penyebaran, kuesioner telah diproses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen layak digunakan.

3.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, sehingga teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu *attachment* orang tua (variabel X) dan kecerdasan emosi (variabel Y). Sebelum dilakukan analisis inferensial, data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, skor minimum, dan maksimum dari masing-masing variabel.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas data, guna menentukan uji korelasi yang sesuai. Mengingat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 50 responden, maka uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk, dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila data berdistribusi normal (nilai signifikansi $> 0,05$), maka digunakan uji korelasi parametric Pearson Product Moment. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal (nilai signifikansi $< 0,05$), maka digunakan uji korelasi non-parametrik Spearman Rank. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan selanjutnya, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila penyebaran datanya normal, maka akan digunakan teknik statistik non parametric. Rumus yang digunakan untuk pengujian normalitas distribusi data.

3.9.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dengan menggunakan uji koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X (*Attachment* orang tua) dengan variabel Y (Kecerdasan emosi anak). Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{(6 \times \sum d_i^2)}{[n(n^2 - 1)]}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi Spearman

d_i = Selisih peringkat antara setiap pasangan data

n = Jumlah pasangan data

3.10 Pengolahan Data

Data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden terlebih dahulu, dan kemudian dimasukkan ke dalam program computer untuk dianalisis.

Putri Cicilia Hanurawati, 2025

*HUBUNGAN ATTACHMENT ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSI ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI TK ASSALAAM TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan software *Statistikal Package for the Social Siences* (SPSS) versi 25. Dalam pengolahan data, meliputi

1. Pemberian skor pada setiap item kuesioner, baik untuk variabel *attachment* orang tua maupun kecerdasan emosi anak.
2. Penjumlahan skor total pada masing-masing variabel untuk setiap responden.
3. Uji validitas dan reliabilitas instrumen, guna mengetahui kelayakan item yang digunakan dalam pengukuran.
4. Statistik deskriptif, untuk melihat distribusi data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.
5. Uji normalitas dengan Shapiro-Wilk, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.
6. Uji korelasi, untuk mengetahui hubungan antara *attachment* orang tua dengan kecerdasan emosi anak, yang dianalisis menggunakan uji *Pearson Product Moment* atau Spearman Rank, sesuai dengan hasil uji normalitas